

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peresepan obat merupakan tahap paling akhir dalam proses pemeriksaan seorang pasien, dimana dokter akan memutuskan secara logis untuk memberikan terapi yang sesuai, merujuk pada hipotesa berdasarkan serangkaian data terkait gangguan kesehatan yang dialami oleh pasiennya, dimana data tersebut diperoleh melalui : *anamnese*, pemeriksaan secara fisik, hasil laboratorium atau penunjang medis lain; Obat yang ditulis dalam resep oleh dokter pemberi terapi hendaknya memenuhi syarat akan peresepan yang rasional, aman dan efektif, serta dipantau apakah hasilnya sesuai dengan tujuan terapi (Simatupang, 2012).

Berdasarkan jenis penggunaan obat pada selembarnya resep dokter, terdapat dua macam terapi, yakni terapi secara *on-label* dan *off-label*, dimana keduanya memungkinkan diresepkan dokter secara bersamaan sesuai dengan diagnosa pasien. Penggunaan obat secara *off-label* merupakan penggunaan obat diluar indikasi resmi yang tertulis pada leaflet pada saat obat didaftarkan untuk mendapatkan izin edar dari lembaga yang berwenang. Obat-obat *off-label* untuk tujuan terapi harus terbukti efikasinya dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi risiko efek samping, sehingga aman untuk digunakan (Rusli, 2018).

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan infeksi yang menyerang organ pada saluran pernapasan baik bagian atas maupun bawah dan berlangsung selama 14 hari, akibat dari paparan mikroorganisme baik berupa virus

ataupun bakteri melalui kontak langsung dengan penderita melalui *droplet*, maupun secara tidak langsung yakni apabila menyentuh permukaan benda-benda yang telah terkena percikan *droplet* tersebut (Pitriani, 2020); sangat sering dan mudah mengenai balita dan anak-anak sehingga menyebabkan kematian tertinggi (Hartono, 2016).

Menurut data penelitian hasil observasi yang pernah dilakukan di Puskesmas Jagir, Puskesmas Wonokusumo serta Puskesmas Wiyung Surabaya pada bulan November 2019 – Januari 2020 lalu oleh Putra, dkk.(2021) diperoleh data antara lain : dari total 124 lembar resep obat pasien klinik anak dengan diagnosa ISPA yang masuk dalam kategori inklusi, terdapat total 23% resep *off-label*. Juga dalam penelitian Akbar, dkk.(2017) pada dua apotek kota Yogyakarta dengan sumber data periode tahun 2014 -2015, ditemukan dari total 828 lembar resep yang masuk, dan sebanyak 268 lembar resep masuk dalam kategori inklusi, dan ditemukan 57 lembar resep dengan indikasi *off-label* atau sebesar (21%), dan didominasi oleh kategori *off-label* usia sebesar (11,1%) serta kategori *off-label* indikasi sebanyak (0,8%).

Klinik anak di RS B Surabaya telah beroperasi kurang lebih selama 16 tahun, data rekam medis menunjukkan bahwa kunjungan pasien pada bulan Juni-Agustus 2021 mempunyai persentase diagnosa ISPA terbanyak yakni sejumlah 343 rekam medis dari total 570 data rekam medis (60,17%) dibandingkan bulan Januari-Februari 2021 sejumlah 264 rekam medis diagnosa ISPA dari total 460 data rekam medis (57,49%) dan bulan Maret-Mei 2021 sejumlah 188 rekam medis diagnosa ISPA dari total 316 data rekam medis (59,49%); pada bulan Juni-Agustus 2021

tersebut juga merupakan rentang bulan dengan peningkatan kunjungan pasien terkonfirmasi Covid-19, setelah sempat melandai pada periode kunjungan Maret-Mei 2021.

Karena masih terbatasnya data *prevalensi* peresepan obat *off-label* di Indonesia terutama di Surabaya, serta belum adanya penelitian terkait profil peresepan *off-label* pada diagnosa ISPA di klinik anak Rumah Sakit B Surabaya, ditambah adanya variasi (penggunaan obat yang berbeda pada penulisan resep untuk diagnosa ISPA) dari 6 orang dokter spesialis anak yang bertugas di klinik tersebut, maka inilah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian dengan judul " Profil Peresepan *Off-Label* Pada Pasien Rawat Jalan (Klinik Anak) Diagnosa ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Periode Juni-Agustus 2021 di Rumah Sakit B Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah profil peresepan *off-label* pada pasien klinik anak dengan diagnosa ISPA di Rumah Sakit B Surabaya, pada periode pelayanan bulan Juni-Agustus 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran seperti apa profil peresepan *off-label* pada pasien anak dengan diagnosa ISPA di klinik anak Rumah Sakit B Surabaya, pada periode pelayanan bulan Juni-Agustus 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instalasi Rumah Sakit

Peneliti berharap hasil penelitian ini kiranya dapat dipergunakan sebagai data obat *off-label* yang pernah diresepkan, serta sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan dalam menetapkan kebijakan dalam penggunaan obat pada pasien anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas akan pelayanan.

2. Bagi peneliti, tenaga medis serta profesional kesehatan lainnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini kiranya dapat dipergunakan sebagai bahan pembandingan kasus terkait peresepan obat *off-label* pada anak dengan diagnosa ISPA dan peningkatan kewaspadaan bersama terkait permasalahan tersebut diatas.

3. Bagi Fakultas / Universitas

Peneliti berharap hasil penelitian ini kiranya dapat dipergunakan sebagai bahan referensi serta sarana penambah pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana profil peresepan *off-label* pada anak dengan diagnosa ISPA.

4. Bagi peneliti sendiri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan akan pengalaman yang terjadi di lapangan tentang profil peresepan *off-label* pada anak dengan diagnosa ISPA.